



**STRATEGI GURU
DALAM MEMOTIVASI AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 200307 RIMBASOPING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KAMISAH HARAHAHAP
NIM. 10 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (FTIK)
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2016



**STRATEGI GURU
DALAM MEMOTIVASI AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 200307 RIMBASOPING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KAMISAH HARAHAH
NIM. 10 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (FTIK)
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2016**



**STRATEGI GURU
DALAM MEMOTIVASI AKHLAK SISWA DI SD
NEGERI 200307 RIMBASOPING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KAMISAH HARAHAP
NIM. 10 310 0103**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (FTIK)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal: Skripsi
a.n KAMISAH HARAHAP
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kamisah Harahap** yang berjudul: **Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

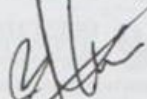
Wassalamu' alaikum. Wr. Wb.

PEMBIMBING I



MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II



RISDAWATI SIREGAR, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENYIAHAN AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KAMISAH HARAHAHAP
Nim : 10 310 0103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bahan kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik maha siswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2016



KAMISAH HARAHAHAP
NIM. 10 310 0103

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAMISAH HARAHAHAP
NIM : 10 310 0103
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 200307 RIMBASOPING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU KABUPATEN TAPANULI SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: Juli 2016

menyatakan



KAMISAH HARAHAHAP

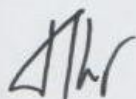
NIM. 10 310 0103

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : KAMISAH HARAHAHAP
Nim : 10 310 0103
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI AKHLAK
SISWA DI SD NEGERI 200307 RIMBASOPING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003




Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

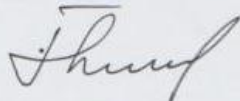
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610825 199103 2 001



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 16 Juni 2016

Pukul

: 09.00 WIB s.d 12.30 WIB

Hasil/ Nilai

: 71, 87/B

Indeks Pretasi Kumulatif (IPK)

: 3, 34

Predikat

: AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi :STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 20037 RIMBASOPING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
Nama :KAMISAH HARAHAP
Nim :10 310 0103
Fakultas/ Jurusan :TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2016
Dekan,



Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama :KAMISAH HARAHAHAP
Nim :10 310 0103
Judul :Strategi Guru dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari adanya dijumpai siswa yang bercakap kotor, meninggalkan sholat, suka berbohong dan lain sebagainya, berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping, bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa, dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping, .untuk mengetahui Strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Strategi guru dalam Memotivasi Akhlak siswa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya , dan hasilnya diuraikan berupa kata-kata tertulis, adapun sumber datanya adalah sumber data primer yaitu gur-guru yang ada di SD Negeri Rimbasoping, sumber data skunder dari kepala sekolah, siswa, data-data dan dokumen-dokumen pelengkap penelitian.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai Strategi Guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti berkesimpulan bahwa akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping bisa dikategorikan baik itu terlihat dari cara siswa berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada Guru, orang tua, dan kepada teman sebaya. Adapun Strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping adalah, memberi hadiah, memberi pujian, bercerita, memberi latihan dan pembiasaan, membimbing dan menasehati serta memberikan arahan dan bimbingan pada apel pagi dan upacara bendera.Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping adalah, kendala yang berasal dari guru, kendala yang berasal dari orang tua, keadaan lingkungan siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar dan beribadah, serta pengaruh negatif Teknologi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam, kita panjatkan ke ruh junjungan kita nabi besar Muhammad SAW karena syafaat-Nya lah yang kita harapkan dihari akhirat nanti.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi persyaratan demi melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Judul skripsi: **“Strategi Guru dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini ini tidak sedikit kesulitan, tantangan, dan rintangan yang dihadapi, juga penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku dan berupa sumber lainnya yang dapat membantu pembahasan skripsi ini, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimakasih ini penulis sampaikan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag. Dosen Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd. Dosen Pembimbing II Yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat disampaikan.
2. Bapak Dr, H. Ibrahim Siregar, **M.CL** Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd. Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan kepada peneliti sejak masuk IAIN sampai sekarang.
6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh bapak dan ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
8. Teristimewa untuk ayahanda **Abu Amsah Harahap** yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan demi pendidikan penulis, dan ibunda **Saddiah Nasution** tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan memberi Motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
9. Untuk adik penulis Masdalipah Harahap, Rinto Harahap, Tahalim Harahap, Nasaruddin Nasution (Adik ipar), Muhammad Umriadi Harahap (keponakan), Serta keluarga besar Harahap dan Keluarga besar Nasution yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Kepada kepala sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, serta semua guru-guru yang ada di SD Negeri 200307 Rimbasoping, yang turut serta memberikan informasi kepada sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. khususnya: Efridayanti Siregar, Nur adilah Nasution, Leni Hartini Nasution, Nursalama Harahap PS- 2, Maimunah Batubara PAI -4, Nur Kholijah PAI- 4 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberi

support, dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama-sama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan, dan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisi- Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan di kembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya harapan terhakhir dari penulis semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 29 April 2016
Penulis,

KAMISAH HARAHAHAP
NIM. 10 310 0103

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	
BERITA ACARA UJIAN SIDAANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
G. Penelitian Terdahulu	12
BABA II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Strategi Guru	14
B. Guru.....	16

1. Pengertian guru.....	16
2. Syarat untuk Menjadi Guru	16
3. Tugas-tugas Guru	19
4. Sifat-sifat Guru	21
C. Motivasi.....	22
1. Pengertian Motivasi.....	22
2. Bentuk-bentuk Motivasi	24
3. Macam-macam Motivasi	27
4. Fungsi Motivasi.....	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	30
D. Akhlak	33
1. Pengertian Akhlak	33
2. Tujuan Akhlak.....	36
3. Pembagian Akhlak	36
4. Ruang Lingkup Akhlak	40
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	48
C. Informan Penelitian	49
D. Instrument Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 200307 Rimbasoping	56
2. Letak Geografis	56
3. Visi Misi.....	57
4. Keadaan Guru dan Fasilitas	57
5. Keadaan Siswa	59
B. Temuan Khusus	60
1. Akhlak Siswa SD Negeri 200307 Rimbasoping	60

a. Akhlak Kepada Allah	61
b. Akhlak Kepada Orang tua	66
c. Akhlak Kepada Guru	67
d. Akhlak Keda teman sebaya.....	70
2. Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa SD Negeri	
20037 Rimbasoping	73
a. Memberi Hadiah	73
b. Memberi Pujian	76
c. Bercerita.....	78
d. Memberi Latihan dan Pembiasaan.....	81
e. Membimbing dan Menasehati	83
f. Memberikan Arahan pada Setiap Upacara dan Apel Pagi.....	85
3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memotivasi Akhlak	
Siswa di SD Negeri 20037 Rimbasoping.....	87
a. Kendala yang Berasal dari Guru.....	87
b. Kendala yang Berasal dari Orang Tua.....	89
c. Pengaruh Negatif Teknologi.....	91
d. Keadaan Lingkungan Siswa	93
e. Kurangnya Kesadaran Siswa Untuk Belajar dan Beribadah	95
D. Pembahasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAPTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERMOHONAN RISET	
SURAT BALASAN RISET	
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	
PHOTO DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	: Data Guru/Pegawai SD Negeri 200307 Rimbasoping.....	58
Tabel 2	: Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200307 Rimbasoping.....	59
Tabel 3	: Keadaan Kelas Siswa SD Negeri 200307 Rimbasoping.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum strategi mempunyai suatu pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Sebab tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru

¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.205-206.

berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.²

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.³ Guru memberikan pendidikan secara langsung yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahaya sesuatu. Guru menuntun mereka kepada akhlak yang baik, mendorong anak didik agar memiliki akhlak mulia. Untuk itu secara tidak langsung guru memberi sugesti dan memberikan contoh yang mengandung hidmat kepada anak didik dan memberikan nasehat-nasehat serta berita-berita berharga.

Tugas guru itu berat, karena disamping membentuk pribadi peserta didik, iapun harus memperbaiki tingkah laku yang kurang baik pada siswa, karena anak didik datang kesekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tua masing-masing. Ada yang sudah baik, tapi ada yang kurang baik, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan akhlak yang baik dan tuntunan syari'at Islam.

Adapun tugas guru dalam mendidik anak adalah sebagai berikut

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.31-32.

³Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 39.

1. guru adalah sebagai pembimbing, untuk membina anak kearah kedewasaan.
2. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
3. Guru sebagai penegak disiplin guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
4. Guru sebagai pekerja yang memimpin, serta mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan masalah.
5. Membina kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-citanya.⁴

Pada diri siswa kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama. Motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar menjadi rendah dan dapat di perbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi pada diri siswa tergolong tinggi.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.⁵

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya adalah dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagaimana dijelaskan Mustaqim bahwa motif adalah suatu tujuan jiwa yang

⁴Rostiyah.N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Akasara, 1982), hlm. 52-53.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.80.

mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap sekitarnya.⁶

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk tidak meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi itu dapat di bagi pada dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan bentuk-bentuk motivasi dibagi kepada beberapa bagian yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Hasrat untuk belajar
4. Sering memberi ulangan
5. mengetahui hasil
6. Kerja sama
7. Pujian

Akhlaq merupakan kebiasaan, kehendak, kehendak yang berarti bahwa kehendak seseorang bila dibiasakan secara terus menerus, maka kebiasaan itu disebut akhlaq. Jika kebiasaan itu selalu mengarah kepada kebaikan disebut

⁶Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm,72.

akhlakul karimah, dan kebiasaan tidak baik disebut akhlakul madzmumah. Akhlakul karimah sangat perlu ditanamkan orang tua pada anaknya. Seperti ketaatan kepada Allah, sifat jujur, berbuat baik, menghormati yang lebih tua, memiliki sifat pemaaf, sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan.

Upaya pembentukan akhlak perlu dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan menggunakan pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah “hasil usaha pembinaan, melalui pendidikan, latihan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.” yang menjadi sasaran pembinaan akhlak adalah bentuk batin seseorang, dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya pembinaan akhlak itu adalah pembinaan yang berhubungan dengan nilai suatu perbuatan orang.

Dengan demikian sasaran pembicaraan akhlak sebenarnya adalah keadaan jiwa, yang sulit sekali dipelajari. Orang mempelajari jiwa dengan mengamati gejalanya, ilmu jiwa mempelajari gejala jiwa. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang). Dari sana kepribadian terwujud, disana iman terhujam. Iman dan akhlak berada dalam hati, keduanya dapat bersatu mewujudkan tindakan, bila iman yang kuat mendorong, maka terlihatlah gejala iman, bila akhlak yang kuat mendorong, maka terlihatlah gejala akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Rimbasoping, bahwa guru sudah melaksanakan beberapa strategi yang dapat memotivasi akhlak siswa

diantaranya, guru selalu membiasakan siswa memberi salam ketika bertemu dengan guru, teman-teman dan orang lain, membiasakan siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran dan mengucapkan hamdalah ketika menutup pelajaran, guru di sekolah ini selalu memanggil siswanya dengan panggilan kasih sayang dan guru selalu berbicara sopan santun dan lemah lembut terhadap siswanya, guru selalu membiasakan siswa datang ke sekolah dengan berpakaian yang rapi dan sopan. Dari uraian yang disebutkan diatas, tampak bahwa guru-guru yang ada di SD Negeri200307 Rimbasoping berusaha untuk memotivasi siswa supaya berakhlak baik.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap siswa di SD Negeri Rimbasoping peneliti melihat akhlak siswa pada umumnya sudah baik. Meskipun sebahagian siswa masih ada yang mempunyai akhlak yang kurang baik, guru sudah membiasakan siswa kepada hal-hal yang dapat memotivasi akhlak siswa, Tetapi ternyata di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang meninggalkan sholat, membantah orang tua serta masih dijumpai siswa yang tidak mematuhi guru dan peraturan sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, suka berbohong, sering terlambat sekolah, bolos sekolah, pulang sekolah sebelum pada waktunya, dan di lingkungan sekolah juga masih terdapat siswa yang bercakap kotor, serta adanya perkelahian antara sesama siswa, dan kurang menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Tetapi itu hanya ditemukan pada sebahagian kecil siswa saja, selebihnya akhlaknya sudah baik.

Terkait dengan berbagai latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang:

“Strategi Guru dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini maka dibuat batasan istilah dengan menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dalam proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan seseorang dengan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷ Adapun strategi yang dimaksud adalah strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping.
2. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik secara individual atau keseluruhan di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

terlaksana. Dalam bahasa arab pengertian yang mengacu kepada pengertian guru seperti Al-alim yang berarti orang yang mengetahui, selain itu yang digunakan Al-Mudarris dalam yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran, dan juga Al-muaddib yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar.

Dalam pendidikan Islam guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islam. Kesemua aspek yang ada di dalam diri anak harus mendapat perhatian dari guru, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan betul-betul bertanggung jawab dalam tugasnya.⁸

Adapun guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SD Negeri 200307 Rimbasoping

3. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁹
4. Akhlak dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa Arab خلق (khulq) bentuk jamak dari mufradatnya اخلاق (akhlak) yang berarti budi pekerti.¹⁰ Hakikatnya khuluq atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbullah

⁸ Zakiah Drajjad, dkk, *Op Cit.*, hlm. 39-40.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70.

¹⁰ Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia, Indonesia Arab* (Surabaya: Apolo Lestari, 1992). Hlm.12.

berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila yang timbul tingkah laku yang baik dan terpuji maka ia dinamakan akhlak yang terpuji, apabila yang lahir tingkah laku yang buruk, maka disebut akhlak yang tercela.

5. Siswa adalah peserta didik yang belajar di taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Adapun siswa yang dimaksud adalah siswa yang ada di SD Negeri Rimbasoping.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak siswa?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SD Negeri Rimbasoping
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasiakhlak siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang penelitian dan pembentukan akhlak siswa.
 - b. Bagi para peneliti lain khususnya IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan awal untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan yang diperlukan dalam membentuk akhlak siswa di sekolah.
2. Secara praktis,
 - a. sebagai bahan masukan bagi para guru, dalam membina siswa untuk lebih berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. sebagai bahan masukan bagi siswa, untuk memperbaiki akhlak baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik sehingga tercipta siswa yang mempunyai akhlakul karimah.
 - d. Bagi penulis, hasil penelitian ini untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd, I) dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada tiga bab, dalam setiap bab ini dibagi pula kepada sub- sub, sistematika yang peneliti maksud adalah:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka- yang mencakup kajian pustaka.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup, temuan umum, sejarah singkat berdirinya SD Negeri 200307 Rimbasoping, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, kemudian membahas tentang temuan umum yang mencakup tentang, akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping, Strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa. Kemudian keterbatasan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, membahas tentang penutup, yang mencakup, kesimpulan dan saran-saran.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Penelitian atas nama Sunarti Lubis , pada tahun 2011 dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Sampuran Kecamatan Mandailing”. Hasilnya menggambarkan dapat dikatakan baik, hal ini terlihat siswa SMP negeri 3 Sampuran memiliki akhlak yang baik yang terimplementasi melalui kata-kata atau niat pikiran, dan ucapan dan perilaku yang ditampilkan guru pendidikan agama Islam baik yang berhubungan dengan Allah dan Manusia, perubahan perilaku siswa terutama di kelas II dan III mewujudkan perubahan positif terlihat dalam peningkatan ketaatan kepada Allah SWT, berbakti Pada Orangtua, hormat kepada guru.
2. Penelitian atas nama Nurkholijah Nim: 07. 310 0094 pada tahun 2012 dengan judul “pelaksanaan kerja sama orang tua dan guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Bunayya Padangsidempuan”. hasilnya menggambarkan dapat dikatakan baik, karena seringkali orang tua diundang ke sekolah, dalam satu semester diadakan 3 kali pertemuan yaitu diawal, ditengah dan diakhir semester, adanya kunjungan guru ke rumah anak didik, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai dan raport.
3. Penelitian atas nama Yuliyana Hendaryani Nim:06 310 961 pada tahun 2011 dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.” Hasilnya menggambarkan sikap

dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri Padangsidempuan sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan agar akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari semakin baik dan meningkat sesuai dengan ajaran Islam mencapai Akhlakul karimah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Guru

Strategi pada mulanya dipakai dalam dunia militer dan selanjutnya dalam aktivitas manajemen. Dalam konteks pengajaran, strategi pengajaran diartikan oleh Abizar sebagaimana dikutip oleh Syafrudin dan Irwan Nasution adalah sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.¹

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.²

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.³ Strategi dimaksudkan adalah upaya guru dalam menciptakan sebuah perencanaan dalam proses belajar mengajar, gunanya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹ Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching), hlm. 157.

² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 1

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092

Bila dihubungkan dengan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai berdaya guna dan berhasil. Guru dituntut mempunyai kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.⁵

Oleh sebab itu pada dasarnya strategi guru merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mengajar guru adalah politik atau taktik yang dimainkan guru dalam proses belajar di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya dalam setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.⁶

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.12

⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.31.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.2.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga disebut orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁷

Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁸

2. Syarat untuk Menjadi Guru

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri didesa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik, agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanyadikemudian hari. Gaji yang kecil jauh dari memadai, tidak membuat

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 37.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru di berikan atribut sbagai “pahlawan tanpa jasa”.

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari hidup dan seluruh kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.⁹

Menjadi guru menurut Prof. Dr Zakiah Daradjat dan kawan-kawan dalam bukunya Guru dan Anak yang dikutip Oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan Bahwa: tidak sembarangan menjadi guru, tetapi harus memiliki persyaratan seperti dibawah ini:

1) Takwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi ummatnya, sejauh mana sorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada anak didiknya, sejauh itu pulalah ia berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan berarti semata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat jasmani

Sehat jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu guru yang sakit-sakitan tidak akan bergairah mengajar. Guru yang sakit sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

⁹ *Ibid.*, halm 32.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi teladan, karena anak suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada pribadi anak didik dan ini mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.¹⁰

Diantara akhlak guru tersebut adalah:

- a) Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b) Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- c) Berlaku sabar dan tenang.
- d) Guru harus berwibawa.
- e) Guru harus gembira.
- f) Guru harus bersifat manusiawi.
- g) Bekerja sama dengan guru-guru lain.
- h) Bekerjasama dengan masyarakat.¹¹

Selanjutnya Soedjono dalam bukunya ilmu pendidikan Islam yang dikutip oleh Ahmad Tafsir Mengatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa
Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab, itu hanya dilakukan oleh orang yang sudah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.
- 2) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru, orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu Pendidikan. Dengan pengetahuannya ia diharapkan akan lebih berkemampuan menyelenggara pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.
- 3) Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi
Syarat ini amat penting dimiliki untuk memenuhi tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya?. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan

¹⁰ *Ibid.*, hlm 32-34.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). Hlm, 42-44.

dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi juga diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.¹²

3. Tugas-Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negaranya.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹³

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 127-128.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit .*, hlm. 36-37

Menurut Rostiyah N.K dalam bukunya Guru dan Anak Didik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan pada anak didik, berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
- 3) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian , sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- 4) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 5) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh teladan segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 6) Guru sebagai administrator dan menejer. Disamping mendidik seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan kekeluargaan.
- 7) Pekerjaan guru sebagai suatu Profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 8) Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem
- 9) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁴

4. Sifat-Sifat Guru

Menurut Al-Abrasy dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip oleh Ahmad Tapsir mengemukakan bahwa: guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- a. Zuhud, tidak menutamakan materi, belajar mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 38-39.

- a. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar
- b. Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan
- c. Tidak memendam rasa iri dan dengki hati
- d. Tidak menyenangi permusuhan
- e. Ikhlas dalam melaksanakn tugas
- f. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- g. Tidak malu mengakui ketidak tahuan
- h. Bijaksana, tegas dalam perbuatan, tetapi tidak kasar, Rendah hati (tidak sombong), lemah lembut, pemaap, sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
- i. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.¹⁵

Dalam tataran pertikal, menurut An-nahlawi, dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islam yang dikutip oleh Al-Rasydin mengemukakan bahwa: seorang pendidik Muslim haruslah sosok yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai watak sifat *Rabbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- 2) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 3) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya
- 4) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan diri untuk terus mengkajinya.
- 5) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan perinsip-perinsip pntentuan metode mengajar yang selaras dengan materi pengajaran dan situasi pembelajaran
- 6) Mampu mengelola siswa
- 7) Mengetahui kehidupan psikhis para peserta didik sesuai dengan masa perkembngannya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Op Cit.*, hlm. 130-131.

¹⁶ Al-Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm. 146-147.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (dari perkataan motivate, motivation), banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi, dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam berbagai bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Thomas M Risk dalam bukunya *Metodik Khusus* yang dikutip Oleh Zakiah Darajat mengungkapkan tentang motivasi sebagai berikut:

“Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif motif pada pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar”.¹⁷

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang dikutip Oleh D. Jaali mengungkapkan bahwa: motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁸

¹⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1981), hlm. 140.

¹⁸ D Jaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

Adapun Menurut MC. Donald, dalam Bukunya *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar mengajar* yang dikutip oleh Sardiman A.M mengungkapkan bahwa: motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “feeling” perasaan) dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.¹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya yang perlu di kerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebanya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu di berikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.²⁰

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.73-74

²⁰ *Ibid.*, hlm. 74-75.

Menurut kebanyakan defenisi motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²¹

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dan kebutuhan dan minat anak. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tak semua motivasi itu sama baiknya, malahan ada pula yang dapat merusak.²²

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- a. Memberi angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Akan tetapi ada pula yang bekerja untuk naik kelas saja. Angka itu harus benar benar- menggambarkan hasil belajar anak. Namun

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Psokologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.81

²² S. Nasution, *Op Cit.*, hlm.81.

belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil yang sejati.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan kenang-kenangan atau cendaramata, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Penerima hadiah tidak bergantung pada jabatan profesi dan usia seseorang, semua orang berhak menerima hadiah.

Juga hadiah tidak selalu merupakan motivasi. Hadiah untuk gambar yang terbaik, tidak menarik bagi mereka yang tidak berbakat menggambar. Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar hadiah juga dapat merusak oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

c. Hasrat untuk belajar

Tanpa suatu hasrat atau maksud tertentu ada juga kita pelajari hal-hal tertentu. Kita mengingat nama-nama, warna, situasi- situasi tertentu tanpa suatu maksud yang disengaja untuk menghafalnya atau belajar secara kebetulan. Akan tetapi hasil belajar akan lebih baik, apabila pada anak ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.²³

²³ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.159-160.

d. Sering memberi ulangan

Murid-murid akan lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, misalnya, setiap hari maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Agaknya ulangan sekali dua minggu lebih merangsang murid-murid untuk belajar dengan giat dari pada ulangan tiap hari. Dan hendaknya sebelum ulangan diberi tahukan dulu sebelum diadakan ulangan tersebut.

e. Mengetahui hasil.

Melihat grafik kemajuan, melihat hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.²⁴

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.²⁵

²⁴ S. Nasution, *Log Cit.*, hlm.81-85.

²⁵ Sardiman, *Op Cit.*, hlm.93.

3. Macam Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam beberapa yang terkenal di antaranya adalah yang di kemukakan berikut:

Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua:

1. *Physiological drive*
2. *Social motives*

Physiological drive ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat, dan etis.

Sedangkan Woodworth dan Marquis dalam bukunya interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar yang dikutip oleh Sardiman A.M menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Kebutuhan-kebutuhan organis. Yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
- b) Motivasi darurat. Yaitu mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia.
- c) Motivasi objektif. Yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup: kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.²⁶

Selain kedua tokoh di atas, beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua yaitu:

²⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op Cit.*, hlm.137-138

- 1) Motivasi instrinsik. Ialah motivasi yang berasal dari diri sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya. Orang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri bukunya untuk dibaca.
- 2) Motivasi ekstrinsik. Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.²⁷

Disamping itu Fransen, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* yang dikutip oleh Sardiman A.M masih menambahkan jenis-jenis motivasi ini:

- 1) *Conitive motivies*. Motif ini menunjukkan gejala *instrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Jenis seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan disekolah.
- 2) *Self expression*. Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi. tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi.

²⁷ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 156.

3) *Self-enhancement*. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri seseorang.²⁸

4. Fungsi Motivasi

Tensing dan Hillary rela menderita susah payah untuk mencapai mont *Everest*. Tukang beca mendorong beca dipanas terik atau hujan lebat membawa muatannya melalui jalan yang mendaki. Pelajar mengurung dirinya dalam kamar untuk menyiapkan dirinya menempuh ujian. Dibelakang setiap perbuatan kita terdapat suatu motivasi yang mendorong kita melakukannya.²⁹

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga (3) fungsi motivasi yaitu adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sikap

²⁸ Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 87.

²⁹ S. Nasution, *Op Cit.*, hlm. 79.

itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.³⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Para ahli psikologi dan pendidikan sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar. Untuk membantu anda merenung, berikut ini akan diberikan beberapa pertimbangan atau fakta yang mungkin

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm.157.

dapat membantu anda memperkuat motivasi anda belajar. Motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan kematangan psikologis siswa.³¹

Sehubungan dengan hal itu maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

a. *Cita-Cita atau Aspirasi Siswa*

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

b. *Kemauan siswa*

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi, keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya.

³¹ Thabrani, Hasbullah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.30.

c. *Kondisi siswa*

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit dan marah-marah akan enggan belajar dan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran.

d. *Kondisi lingkungan siswa*

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertip dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. *Upaya guru dalam membelajarkan siswa.*

Guru adalah seorang pendidik Profesional, ia bergaul setiap hari dengan ratusan siswa, interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menyelenggarakan tertip belajar disekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.
- 3) Membina belajar tertip pergaulan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.³²

Sedangkan menurut Davis dan Newstrom, dalam buku Nuansa Nuansa Psikologi Islam yang dikutip Oleh Abdul Mujib mengemukakan bahwa: yang mempengaruhi seseorang dalam motivasi terbagi atas empat pola yaitu:

- a) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- b) Motivasi beraviliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- c) Motivasi berkompetensi, yaitu untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d) Motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.³³

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Sebelum sampai pada pengertian Akhlak terlebih dahulu perlu diketahui bahwa kata *akhlak* itu bentuk jamak dari kata “*Alkhuluk*” dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata “*Alkhulku*” yang bermakna kejadian. Kedua kata tersebut berasal dari kata “*khlaka*” yang mempunyai arti “menjadikan”.

Dari kata *khalako* inilah timbul bermacam- macam makna seperti:

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Op Cit.*, hlm. 97-100.

³³ Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 246.

الخلق (al-khuluku) yang mempunyai makna “budi pekerti”

الحلق (al- khalku) mempunyai makna “kejadian”

الخالق (al-Khalik) bermakna “tuhan pencipta alam”.³⁴

Akhhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khlaqa*, yang asal katanya *khuluqun*, yang berarti: perangai, adat, tabiat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system prilaku yang dibuat.

Bandingkan dengan dengan Alqur’an Suroh Al-Qalam: 4 dan Asy-Syu’ara :137 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S. Al-Qalam: 4).³⁵

Selanjutnya Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.” (Q.S. Asy- Syu’ara: 137).³⁶

Akhhlak atau sistem prilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia dalam sistem idenya. Sistem ide

³⁴ Anwar masy’ari, *Akhhlak Alqur’an*, (Surabaya: Pt Bina Imu, 1990), hlm.1.

³⁵ Q.S., Al-Qalam: 4.

³⁶ Q.S., Asy, Syu’ara: 137.

hasil proses (penjabaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif).³⁷

Jadi pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan tepuji menurut pandangan syari'at dan akal fikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³⁸

Secara terminologi, kata akhlak didefinisikan secara variatif. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Kemudian Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.³⁹

³⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.198-199.

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Pt Rja Grafindo). Hlm.3

³⁹ Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islam*, cet ke 3 (Bandung : Cipustaka Media Perintis), hlm. 67-68.

2. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam, disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

- a. Ridho Allah. Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakn segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridho Allah.
- b. Kepribadian muslim. Segala prilaku muslim, baik perbuatan ucapan, perbuatan, pikiran, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
- c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁰

3. Pembagian Akhlak

- a. *Akhlakul karimah* (akhlak yang baik)

Akhlak baik adalah segala tingkah laku yang terpuji atau (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fhadilah* (kelebihan). Al-ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat- sifat yang

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 211-212.

baik, oleh karena itu dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan perbuatan lahiriah.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang duharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Perbuatan baik merupakan *akhlakul karimah* yang wajib dikerjakan. Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam ataupun orang-orang yang menderita kecelakaan.

Jadi *akhlakul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.

Orang yang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, sebaliknya orang yang tidak memiliki akhlak baik, tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis, karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahatnya.⁴¹

⁴¹ Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). Hlm.41.

Adapun jenis-jenis *akhlakul karimah* itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Al- Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- 3) *Al- afwu* (bersifat pemaaf)
- 4) *Anie satun* (sifat manis muka)
- 5) *Al-Khusyu'* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (berzikir kepadanya).⁴²

b. *Akhlakul madzmumah* (Akhlak tercela)

Akhlakul madzmumah ialah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlakul madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. akhlak tidak baik dapat dilihat daritingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat. *Akhlakul madzmumah* tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena selalu membuat sakit hati orang lain.

Untuk menghilangkan *akhlakul madzmumah*, dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Iman ialah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan tuhan, berkeyakinan terhadap adanya Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, iman juga sebagai ketetapan hati keteguhan batin. Oleh sebab itu , perbanyaklah iman dan takwa, agar terjauh dari sifat yang buruk, karena akhlak buruk menjadi sumber maksiat dan

⁴² *Ibid.*, hlm. 12-14.

akhlakul madzmumah cenderung jauh pada pendidikan, jauh dari hikmah dan jauh dari kebenaran Allah.

Dalam agama Islam, seorang muslim harus berakhlak kepada tuhan dan rasul-Nya, juga ia harus berakhlak baik dalam kancah pergaulan sesama ummat manusia juga tidak ketinggalan berakhlak baik sesama makhluk lain selain manusia menurut syari'at agama Islam. Akhlak dalam Islam ini tidak saja harus dilaksanakan terhadap makhluk-makhluk yang bernyawa, tetapi juga terhadap alam lingkungan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁴³

Selanjutnya berikut ini penulis kemukakan beberapa jenis ahklak yang tercela, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Khianat
- 2) Dusta
- 3) Tidak mempunyai mur'ah yang baik.⁴⁴
- 4) Ujub (heran atau takjub) dan takabur (sombong)
- 5) Riya'
 - a) Riya dalam beribadah
 - b) Riya dalam berbagai kegiatan

⁴³ Q.S., Al-A'raf: 56.

⁴⁴ Anwar Masy'ari, *Op Cit.*, hlm. 163-178.

- c) Riya dalam berderma atau bersedekah
- d) Riya dalam berpakaian.⁴⁵

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Adapun bentuk- bentuk akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Menauhidkan Allah
- 2) Takwa kepada Allah
- 3) Dzikrullah (mengingat Allah)
- 4) Tawakkal

Akhlak terhadap rasulullah sama dengan akhlak terhadap Allah SWT.

Meliputi:

- 1) Mencintai dan memuliakan rasul
- 2) Mengikuti dan mentaati rasul
- 3) Mengucapkan sholawat dan salam.⁴⁶

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan sesama manusia. Petunjuk petunjuk mengenai hal ini bukan hanya untuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seorang di

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Log, Cit.*, hlm. 247- 269.

⁴⁶ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Oppes, 2000). Hlm, 17.

belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain Al qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.

Sedangkan Akhlak terhadap sesama bagi anak usia sekolah dasar (SD), antara lain:

1) Akhlak terhadap orang tua.

Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan rohmah dan maghfiroh kepada Allah SWT.

Menurut barmawie umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa prinsip prinsip dalam melaksanakan akhlak terhadap orang tua adalah sebgaai berikut;

- a) Berbakti kepada orang tua, orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhdap mereka sangat ditekankan pada ajaran Islam. Bagi siapa yang durhaka kepadanya akan mendapatkan siksaan dari tuhan, siksanyya itu tidak hanya diproleh akhirat tapi juga semasa hidup di dunia.

- b) Patuh kepada orang tua, yaitu mentaati segala perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
- c) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.
- d) Lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan.
- e) Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- f) Mendoakan orang tua semoga diberi Allah, pengampunan, rahmat, dan lain sebagainya.⁴⁷

2) Akhlak Terhadap Guru.

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya. Menurut sahabat Ali bin Abi Tholib sebagaimana dikutip Az-Zarnuji kedudukan murid dan guru adalah :

انا عبد من علمني حرفا واحدا إن شاء باع و إن شاء أعتق وإن شاء
اشترق

Artinya :”Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf, tercera padanya saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap dijadikan hamba.”⁴⁸

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.

⁴⁷ Yunahar Ilyas. *Op Cit.*, hlm 147- 148.

⁴⁸ Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim* (Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth), hlm. 16.

- b) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- c) jangan meletihkan guru dengan berbagai pertanyaan dan beban lainnya.
- d) Jangan berjalan dihadapannya.
- e) Jangan duduk ditempat duduknya.
- f) Jangan membukakan rahasia guru.
- g) Jangan melawan dan menipu guru.
- h) Meminta ma'af jika berkata keliru dihadapan guru.

3) Akhlak Terhadap Teman Sebaya.

Tidak kalah pentingnya seorang siswa dapat berakhlakkul karimah dengan teman sebayanya (di sekolah). Teman sebaya adalah teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai. Pergaulan yang dijalin dengan kerjasama yang baik dapat memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi, karena sangat banyak masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa itu sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.

Untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam pergaulan hendaknya janganlah seseorang merasa lebih baik dari yang lainnya walaupun terhadap diri sendiri. Kalau kerja sama itu terjalin baik dalam pergaulan tak ubahnya seperti suatu bangunan yang mana di dalamnya semua unsur saling keterkaitan dan kuat menguatkan.⁴⁹

c. Akhlak terhadap lingkungan

⁴⁹ Mohammad Mansur, *Aqidah Ahlak II* (Jakarta : Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama Islam, 1998), Cet ke-3, h. 189-198.

Lingkungan disini adalah segala sesuatu disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa, pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Adapun akhlak terhadap alam antara lain:

- 1) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam
- 2) Memanfaatkan alam

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk dan patuh kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.⁵⁰

Dalam bukunya Yunahar Ilyas menambahkan ruang lingkup akhlak itu sebagai berikut:

Akhlak diri sendiri

Adapun bentuk-bentuk Akhlak terhadap diri sendiri adalah:

- 1) Sabar.
- 2) Syukur
- 3) Tawadu,
- 4) Benar (*ash-Shidqu*)
- 5) Fah (menahan diri dari melakukan yang terlarang)
- 6) Hilmun atau menahan diri dari marah
- 7) Amanah dan jujur

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 214.

8) Syaja'ah atau berani karena benar.⁵¹

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.

Untuk menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer.

Pertama, aliran nativisme, *kedua*, aliran empirisme, *ketiga*, aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain- lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, lingkungan dapat juga suatu yang melingkupi tubuh manusia, yaitu apa yang mengelilinginya, seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkembangan dan masyarakat sekitarnya.

Lingkungan ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam. Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit maupun di bumi sekitar Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan

⁵¹ Yunahar Ilyas *Op Cit.*, 208.

menentukan tingkah laku manusia, lingkungan alam dapat menghalangi dan mendukung bakat seseorang untuk meraih segudang prestasi.

- b. Lingkungan pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran adat istiadat, pengetahuan dan akhlak.⁵²

Lingkungan pergaulan dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga. Akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi tingkah laku keluarganya dan anak- anaknya. Oleh karena itu orang tua harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak- anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswa- siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas bagi siswanya baik diluar sekolah maupun dirumahnya.

Aliran empirisme berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan sianak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

⁵²Yatimin, *Op Cit.*, hlm.89-90.

Ketiga aliran konvergensi, yakni aliran konvergensi tampak sesuai dengan ajaran Islam.⁵³ Hal ini dapat dipahami dari ayat dibawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁵⁴ (Q.S. An- Nahl: 62).

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak ada dua yaitu:

- 1) Faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati rohaniah yang dibawa anak sejak lahir.
- 2) Faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru di sekolah, tokoh- tokoh serta pemimpin dimasyarakat.⁵⁵

⁵³ *Ibid.*, hlm. 91-95.

⁵⁴ Q.S., An- Nahl: 62.

⁵⁵ Asmaran, *Op Cit.*, hlm. 170-171.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. SD ini berada di desa Rimbasoping Jalan Raya Angkola Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti Memilih SD Rimbasoping dikarenakan di sekolah ini terdapat masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang prosedur pengumpulan datanya dilakukan pada saat peristiwa atau kejadian berlangsung. Peristiwa atau kejadian di gambarkan asli seperti apa adanya dan peneliti terlibat langsung dalam peristiwa atau kejadian tersebut. Maka peneliti spesifikkan jenis penelitian lapangannya yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Muhammad Nazir, mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk

membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

C. Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini di peroleh dari guru-guru bidang study yang ada di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan sumber data yang penulis maksud adalah guru yang berjumlah 13 orang. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10 -15% atau 20- 15% atau lebih. Karena jumlah guru di SD Negeri 200307 Rimbasoping hanya 13 orang, maka peneliti memakai pendapat Arikunto yaitu semua subjek diambil.
- b. Sumber data skunder (data pelengkap). Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.² Dan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, siswa kelas VI berjumlah 20 orang, staf tata usaha, dokumen, buku-buku, dan penelitian penelitian yang dianggap relevan.

¹ Moh, Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

² Suharsimi, *prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.113.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dari lembaga penelitian digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada gejala penelitian.³Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana Strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola julu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain adalah:

1. Mengamati kegiatan pendidikan yang berlangsung di SD Negeri 200307 Rimbasoping.
2. Mengamati akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping
3. Mengamati Strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi Akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping.
4. Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping.

³ Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

Dalam hal catatan lapangan peneliti menempuh langkah-langkah yaitu:

- a. Membuat catatan
 - b. Menyediakan buku harian pengalaman lapangan
 - c. Mencatat tentang satuan-satuan tematis
 - d. Menetapkan jadwal dan membuat sosiometrik
 - e. Membuat catatan kronologis
 - f. Membuat peta konsep
- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsimpuan Angkola Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jenis wawancara yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (terpimpin), yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- c. Dokumentasi.

Yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk

menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Reduksi data yaitu data yang didapat dalam penelitian akan direduksi, supaya memudahkan dalam menyimpulkan lebih lanjut mengenai reduksi data adalah merangkum , memfokuskan pada hal yang sangat penting, di cari tema dan polanya.
3. Proyeksi data penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan di tarik kesimpulan penyajian data dan merupakan gambaran secara keseluruhan.
4. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap- tahap pengumpulan data berikutnya.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis data deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala ataupun peristiwa. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana

strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Rimbasing kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasi data berdasarkan jenisnya.
- b. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan.
- e. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.⁴

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (creadibility), keteralihan (Transperbility), ketergantungan (devendibility), kepastian (kofirmadibility).

1. Penerapan kriterium dradjat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep vabilitas dan nonkualitatif.
2. Penerapan keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang di peroleh dari sampel secara referesentatif mewakili populasi itu untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari

⁴ Nurul Zakiah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

dan menghubungkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Penerapan ketergantungan merupakan substansi istilah rebilitas dalam penelitian yang nonkualitatif, disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriteria kepastian adalah suatu objek atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁵

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶ Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

⁵ S. nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.173.

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175 & 177.

- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan keabsahan data hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasan.⁷

⁷ *Ibid.*, hlm. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan

SD Negeri 200307 Rimbasoping dibangun pada tahun 1975 atas bantuan masyarakat dan pemerintah karena dulu sekolah dasar (SD) sangat Jauh dari Desa Rimbasoping, selanjutnya masyarakat sangat antusias dalam mensukseskan pembangunan SD Negeri 200307 Rimbasoping ini sehingga berdiri sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

Ditinjau dari letak geografisnya SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Simatohir
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Batunadua
- c. Sebelah utara berbatas dengan persawahan Masyarakat
- d. Sebelah barat berbatas dengan perkebunan Masyarakat

Selanjutnya tentang jarak SD Negeri 200307 Rimbasoping dari Ibu Kota Kecamatan ± 5 KM sedangkan jarak dari Kabupaten ± 7 KM. sedangkan

¹ Riduan Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di ruang kepala, tanggal 7 januari 2015

jumlah seluruh siswa di SD Negeri 200307 Rimbasing hanya terdiri dari 205 orang siswa dan gurunya berjumlah 13 orang.

3. Visi Misi

Visi: Mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan khusus cerdas tampil dan berakhlak mulia serta bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa

Misi

1. Guru mampu mencontohkan kepribadian yang baik
2. Guru mampu membangun pola pikir siswa yang percaya diri berbudi pekerti luhur dan beriman
3. Mewujudkan kerjasama yang mantap dan sama-sama bekerja antar warga sekolah dan masyarakat, agar siswa mampu menjunjung tinggi budaya daerah dan maju dalam berprestasi.²

4. Keadaan Guru dan Fasilitas

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung dengan guru yang profesional dan berkompentensi sesuai dengan profesinya sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar yang dipercayakan oleh masyarakat, menjadi guru tidaklah mudah, harus membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru.

² Buku Dokumen SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 7 Januari 2016

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, mengenai deskripsi data guru dan fasilitas yang ada di SD Negeri 200307 Rimbasoping dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Guru/Pegawai SD Negeri 200307 Rimbasoping

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	Riduan Siregar S.Pd	Kepala sekolah	S.1	Wali kelas
2	Puli Asrul Sani S.Pd.I	Unit perpus dan TU	S.1	Wali kelas
3	Annawati Lubis	Guru	S.Pg	wali kelas
4	Drs. Hamdan Nasution	Guru	S.1	Wali kelas
5	Nurria S.Pd.I		S.1	Wali kelas
6	Doharni	Guru	S.Pg	Wali kelas
7	Megawati Pohan A.Ma.	Guru	D2	Pend. Agama Islam
8	Masriani A.Ma	Guru	D2	Pend. Agama Islam
9	Damsinasari Harahap S.Pd.I	Guru	S.1	Wali kelas
10	Nurlia wati S.Pd	Guru	S.1	Wli kelas
11	Halida Henni S.Pd	Guru	S.1	Wali kelas
12	Nurlelina S.Pd	Guru	S.1	Wali kelas
13	Melliana Batubara A.Ma,Pd.	Guru	D2	Wali kelas

Sumber: Papan informasi SD Negeri 200307 Rimbasoping tahun Ajaran 2015-2016

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200307 Rimbasoping

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ³	Ket
1	Ruang Kelas	9	6	2	1	560	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-	
3	Ruang Laboratoruim	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	-	1	-	4	
5	Ruang Guru	1	-	1	-	16	
6	Musholla	1	-	1	-	400	
7	Ruang UKS	1	-	-	-	-	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
9	Gudang	1	-	-	1	8	
10	Dapur sekolah	-	-	-	-	-	
11	Kamar Mandi Kepala	1	-	1	-	2	
12	Kamar Mandi Guru	2	-	1	1	4	
13	Lemari belajar	11	8	2	1	-	
14	Globe	2	-	-	2	4	
15	Halaman/ Lapangan Olahraga	1	1	-	-	200	

Sumber: Papan informasi SD Negeri 200307 Rimbasoping tahun Ajaran 2015-2016

5. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di SD Negeri 20307 Rimbasoping berasal dari Desa Rimbasoping dan daerah sekitarnya. Adapun data siswa tahun 2015/2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Kelas Siswa SD Negeri 200397 Rimbasoping

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2014/2015			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas I	2	40	24	64
2	Kelas II	1	8	10	18
3	Kelas III	2	20	34	54
4	Kelas IV	2	25	18	43
5	Kelas V	2	30	22	52
6	Kelas VI	1	9	11	20
	Jumlah	11	132	119	251

Sumber: Papan informasi SD Negeri 20307 Rimbasoping tahun ajaran 2015-2016

B. TEMUAN KHUSUS

1. Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Akhlak merupakan sikap dan perilaku yang terdapat dalam jiwa seseorang, yang tampak dalam perbuatan tanpa memikirkan terlebih dahulu, begitu halnya dengan akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping akhlak siswa pada umumnya sudah cukup baik, itu bisa dilihat dari akhlak mereka terhadap Allah, orang tua, guru, dan orang

lain, mereka sudah bisa membedakan yang baik dan buruk yakni mereka masih bisa menjaga perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. walaupun sebahagian kecil diantaranya ada yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih ada siswa yang bolos sekolah, berbicara kurang sopan terlambat datang ke sekolah, dan sebagainya. Tetapi itu hanya terdapat pada satu dua anak saja.³

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan para guru-guru dan siswa di sekolah sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah

1. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebenaran tertinggi dan kebenaran terbesar. Namun kita tahu kapan saja kita memusatkan perhatian pada Tuhan saat berdoa dengan khusuk bahwa kita sebenarnya sedang mengubah jiwa dan pikiran kita menjadi lebih baik. Orang dapat berdoa dimana saja kapan saja, di jalan, di kereta api, di toko, di sekolah dan juga di dalam kesendirian di ruang yang sunyi atau di tengah-tengah keramaian di dalam tempat ibadah tidak ada aturan tertentu yang ditetapkan tempat dan waktunya.⁴

³ Observasi, di SD Negeri 200307 Rimbasoping, tanggal 9 januari 2016

⁴ Arief Hakim, *Doa-Doa Terpilih* (Bandung: Komp Cijambe Indah, 2003), hlm. 15-18.

Begitu halnya di SD Negeri 200307 Rimbasing setiap hari sebelum dan sesudah belajar para guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurillawati S.Pd salah satu guru menjelaskan bahwa siswa di sekolah ini selalu diajari untuk berakhlak terhadap Allah, yaitu setiap memulai proses belajar mengajar para guru selalu membiasakan siswa untuk membaca doa, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa berdoa ketika hendak melakukan suatu pekerjaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena kalau hendak melakukan sesuatu harus dimulai dengan doa, Juga bertujuan untuk membina dan melatih siswa untuk selalu berzikir kepada Allah.⁵

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Kholijah salah satu siswa mengatakan: “Guru selalu membimbing kami untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, guru juga selalu mengajarkan kami untuk selalu mengucapkan Basmalah dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, guru menunjuk salah satu diantara kami untuk memimpin doa di depan kelas, setelah selesai barulah pelajaran dimulai”.⁶

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjeaskan bahwa Akhlak kepada Allah merupakan hal yang sangat penting karena Allah adalah pencipta seluruh alam ini maka dari itu kita hambanya harus selalu

⁵ Nurillawati, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 10 Januari 2016

⁶ Siti Kholijah, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 8 Januari 2016

mengingat Allah, sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ia selalu memulai pelajaran dengan membimbing siswa berdoa, supaya pikiran siswa lebih tenang dan mendapat manfaat setelah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, begitu juga setelah proses belajar mengajar selesai ia tidak pernah lupa membimbing siswa untuk berdoa dengan mengucapkan Hamdalah, kemudian siswa dibimbing sama-sama membaca doa.⁷

Sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa para guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, guru menunjuk salah seorang diantara para siswa untuk memimpin doa di depan kelas kemudian memulai pelajaran.⁸

2. Mengerjakan Sholat

Berdasarkan wawancara dengan Masriani A.Ma sebagai guru Agama Islam menjelaskan bahwa Ia selalu mendidik siswa supaya berakhlak terhadap Allah yaitu dengan cara mengajari anak melaksanakan sholat fardhu, ia memberi siswa pengetahuan tentang pelaksanaan sholat fardhu dan berwuduk baik itu sholat sendiri maupun sholat berjamaah, kemudian ia memberi tugas pada siswa untuk menghafal baca-bacaan

⁷ Megawati Pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 27 Januari 2016

⁸ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 27 Januari 2016

ketika sholat, setelah siswa menghafalnya barulah ia mempraktekkan langsung tata cara pelaksanaan sholat di hadapan siswa.⁹

Sejalan dengan yang dijelaskan Masriani A.Ma selanjutnya Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa Di sekolah ia mengajarkan tata cara pelaksanaan sholat terhadap siswa, ia mempraktekkan lebih dahulu, kemudian siswa disuruh satu-persatu ke depan untuk mempraktekkannya, bila perlu mereka langsung ke musholla untuk mempraktekkan cara sholat berjamaah, karena menurutnya dengan begitu siswa akan tahu kalau sholat itu sangat penting dan merupakan alat untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, sehingga mereka akan rajin sholat dan semakin mematuhi perintah Allah.¹⁰

Sholat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadat, begitu besarnya persoalan sholat sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan seorang kafir dan seorang muslim adalah meninggalkan sholat.

Sholat mengandung banyak faedah, dengan sholat seorang hamba merasakan ikatan perjanjian dengan tuhan nya kepada Allah, sambil mengharap ketenangan keamanan (sakinah) dan keselamatan yaitu jalan

⁹ Masriani, Guru PAI, SD Negeri 200307 Rimbasing, wawancara di Depan Kantor, Tanggal 13 Januari 2016

¹⁰ Megawati Pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 20007 Rimbasing, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 13 Januari 2016

untuk mencapai kemenangan keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan.

3. Membaca Ayat-ayat Pendek

Berdasarkan wawancara dengan Masriani A.Ma, sebagai Guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“SD Negeri 200307 Rimbasoping setiap hari mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an, tidak hanya itu siswa juga diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat pendek pada juz 30, hal ini dilakukan untuk melatih siswa membaca Al-Qur’an dengan baik, menghafal ayat-ayat pendek juga bertujuan supaya siswa menguasai beberapa ayat Al-Qur’an untuk dibaca dalam sholat fardhu, selain itu guru juga selalu membiasakan siswa untuk bersuci (berwuduk) dahulu sebelum membaca Al-Qur’an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.”¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kepada Allah baik, itu terlihat dari cara mereka berdoa sebelum dan sesudah belajar, guru juga mengajari mereka cara mengerjakan sholat, serta membiasakan siswa membaca Al-Qur’an, dan menghafal ayat-ayat pendek setiap hari, hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap hari sebelum memulai pelajaran yaitu sesudah berdoa guru selalu membimbing siswa untuk membaca ayat-ayat pendek, dan guru PAI membuat beberapa hafalan ayat-ayat pendek untuk dihafal siswa.¹²

¹¹ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Depan Kantor Guru, Tanggal 18 Januari 2016

2. Ahklak kepada Orang Tua

Allah selalu memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi dengan orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterimakasih dan memohonkan rahmat ampunan orang tua kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurlaelina S.Pd, salah satu guru menjelaskan bahwa:

“siswa selalu berakhlak baik terhadap orang tua mereka, dilihat dari cara siswa selalu berbakti kepada orang tua, orang tua menjadi sebab adanya anak, karena itu akhlak terhadap mereka sangat diperlukan pada ajaran Islam. Bagi siapa yang durhaka padanya akan mendapat siksa dari tuhan, siswa di SD ini selalu berkata benar kepada orang tua dan hanya sebahagian kecil yang kadang berkata bohong kepada orang tua di dalam rumah tangga.”¹³

Berikutnya hasil wawancara dengan Halida Henni Harahap S.Pd salah satu guru mengatakan:

“Kami selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghormati orang tua dan patuh serta berkata sopan terhadap orang tua maupun orang lain yang lebih tua, saya selalu menceritakan kisah-kisah orang yang selalu durhaka kepada orang tua dan azab yang mereka terima di dunia dan di akhirat, sehingga mereka akan semakin menghargai orang tua, dan tidak lupa menagajari mereka untuk berpamitan dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat dan sesudah pulang sekolah”.¹⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Riska salah satu siswi menjelaskan, Di rumah ia selalu berusaha berkata benar kepada orang

¹³ Nurlaelina, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 13 Januari 2016

¹⁴ Halida Henni, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 15 Januari 2016

tua dan selalu meminta izin kemanapun ia pergi, tidak pernah menyakiti hati kedua orang tua, karena ridho orang tua merupakan ridho Allah dan murka orang tua merupakan murka Allah, ia selalu menyayangi orang tuanya yang telah begitu banyak jasanya, dan orang tuanya selalu menegurnya apabila ia salah.¹⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat sebahagian besar siswa memang sudah bisa berakhlak dengan baik terhadap orang tua mereka, karena mereka sudah bisa mengaplikasikan cara menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

c. Akhlak Kepada Guru

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang anak menyayangi dan mengagungkan gurunya.

Wawancara peneliti dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan, Ia selalu menjalin hubungan yang baik antara sesama guru, tidak menceritakan kelemahan guru yang lain di hadapan siswanya, ia juga selalu menyapa apabila berjumpa dengan guru yang lain, dengan begitu siswa akan menghormati dan mendengarkan apa yang

¹⁵ Riska, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 14 Januari 2016

¹⁶ Observasi, di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 15 Januari 2016

diperintahkan guru, akhlak siswa di SD ini cukup baik karena hampir tidak ada anak yang melawan terhadap guru walaupun sebagian masih ada yang melawan.¹⁷

Seterusnya Riduan Siregar S.Pd, selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa Guru adalah orang yang sangat berjasa dan merupakan pendidik kedua bagi anak oleh karena itu sudah seharusnya siswa menghormati dan mematuhi guru, guru juga harus menjalin hubungan yang baik antara sesama guru dan juga siswa yakni guru harus berkata lemah lembut terhadap siswa, bertindak dan berucap sopan di hadapan siswa, supaya siswa menghormati guru dan mencontoh perbuatan guru.¹⁸

Senada dengan yang disampaikan Riduan Siregar S.Pd, Melliana Batubara A.Ma.,Pd salah satu guru mengatakan:

“Akhlak siswa di sekolah ini terhadap guru baik, itu terlihat dari cara siswa bila bertemu dengan guru mereka selalu menyapa dan memberi salam, walaupun mereka tidak menyapa saya akan menyapa duluan tuturnya, supaya mereka tidak merasa guru itu harus ditakuti dan dihindari tetapi harus disegani, saya juga selalu menegur mereka apabila salah, supaya mereka tidak mengulanginya lagi”¹⁹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Amir salah satu siswa menjelaskan bahwa Ia selalu mematuhi perintah guru, apabila guru memberikan pekerjaan rumah ia selalu mengerjakannya, ia tidak pernah

¹⁷ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

¹⁸Riduan Siregar, kepala sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Kepala, Tanggal 6 Januari 2016

¹⁹Melliana Batubara, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 25 Januari 2016

berjalan di depan guru apabila ada guru dibelakang, ia akan memberi salam dan mencium tangan gurunya, kemudian ia mendahulukan gurunya dan berjalan di belakangnya.²⁰

Seterusnya wawancara dengan Latipah salah satu siswa menjelaskan Apabila guru sedang mengajar ia selalu mendengarkan dengan seksama dan tidak melakukan aktifitas lain, ia juga tidak pernah membeberkan aib gurunya kepada siapapun, juga tidak pernah duduk ditempat duduk guru, karena menurutnya orang yang menduduki tempat duduk guru ilmunya tidak akan berkah, karena mereka sudah mempelajarinya di sekolah.²¹

Sejalan dengan observasi peneliti di lapangan bahwa akhlak siswa terhadap guru di sekolah ini memang baik walaupun mereka masih SD tapi mereka sudah tahu cara menghormati guru itu semua karena guru sudah mengajari mereka di sekolah sehingga mereka bisa berakhlak sesuai dengan syariat Iaslam.²²

d. Akhlak kepada Teman Sebaya

Tidak kalah pentingnya seorang siswa dapat berakhlakul karimah dengan teman sebayanya (di sekolah). Teman sebaya adalah teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerjasama, saling

²⁰ Amir, siswa SD Negeri 200307 Rimbasing, wawancara di Depan Kelas, Tanggal 16 Januari 2016

²¹ Latipah, Siswa SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 11 Januari 2016

²² Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 16 Januari 2016

pengertian dan saling menghargai. sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para guru dan siswa terhadap akhlak siswa terhadap teman sebaya di SD Negeri 200307 Rimbasoping adalah sebagai berikut:

1. Menolong Teman yang Kesusahan

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa Akhlak siswa di sekolah kepada teman sebaya cukup baik, banyak siswa suka menolong temannya dikala kesusahan, seperti meminjamkan pulpen, penghapus, di sekolah juga siswa dapat bergaul baik antara sesama temannya, selain itu siswa juga selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.²³

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Nurjannah salah satu siswa menjelaskan Ia selalu menghargai teman, tidak pernah meremehkan teman, juga ia tidak merasa lebih baik dari pada temannya, di sekolah mereka selalu menjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, selalu membantu temannya yang kesusahan, selalu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, ia tidak pernah memaksakan kehendaknya terhadap temannya.²⁴

²³Megawati pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 09 Januari 2016

²⁴ Nurjannah, Siswi SD Negeri Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 14 Januari 2016

2. Menyayangi Teman dan Tidak Mengadu Domba antara Sesama Teman

Sesuai hasil wawancara dengan Mara Gunung salah satu siswa ia menjelaskan, Bahwa ia selalu menyayangi temannya, dan tidak pernah mengadu domba antara teman yang satu dengan teman yang lain, karena menurutnya itu bukan perbuatan yang terpuji.²⁵ Selanjutnya wawancara dengan Riska salah satu siswa menjelaskan bahwa: Ia selalu menyayangi temannya dan ia juga tidak pernah membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lain, ia selalu menjalin persahabatan yang baik dengan semua temannya.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan Amir Muda salah satu siswa menjelaskan Ia tidak pernah mengadu domba antar temannya apabila ada teman yang menjelekkan teman yang lain ia tidak akan menyampaikan hal tersebut terhadap teman yang satu lagi, karena ia tidak hubungan antara teman yang satu dengan teman yang lain menjadi tidak harmonis akibat adu dombanya.²⁷

3. Menjenguk Teman yang Sakit

Salah satu bentuk akhlak terhadap teman sebaya adalah menjenguk teman yang sakit.

²⁵ Mara Gunung, Siswa SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 10 Januari 2016

²⁶ Riska, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 14 Januari 2016

²⁷ Amir Muda, Siswa SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 16 Januari 2016

Sesuai hasil wawancara dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan, Bahwa guru selalu selalu mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, kalau ada siswa yang sakit dan sudah tiga hari lebih tidak dapat mengikuti pelajaran dan hadir di sekolah, guru akan mengajak siswa untuk menjenguk temannya setelah pulang sekolah.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan dengan Yeni Arnita salah satu siswa menjelaskan Jika ada salah satu teman mereka ada yang sakit, guru selalu mengajak mereka untuk menjenguknya dan mereka mendoakannya supaya cepat sembuh.²⁹ Hal ini bertujuan agar siswa yang sedang sakit merasa terhibur, dan ada motivasi untuk cepat sembuh, karena kehadiran teman yang disyangi dikala sakit bisa memotivasi seseorang untuk cepat sembuh, dan berkumpul kembali dengan teman yang lain, serta dapat kembali hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran.

Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang paling

²⁸ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 10 Januari 2016

²⁹ Yeni Arnita, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 18 Januari 2016

utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Ta'ala, kepada ampunan, rahmat dan Surga-Nya

Hukum menjenguk orang sakit adalah fardhu kifayah. Artinya, bila ada sebagian orang yang melakukannya maka gugur kewajiban dari yang lain. Bila tidak ada seorang pun yang melakukannya, maka wajib bagi orang yang mengetahui keberadaan si sakit untuk menjenguknya.

2. Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping, Kecamatan Padangsisdimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Memberi Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan, kenang kenangan atau cendramata, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, bagi pelajar hadiah juga dapat merusak sebab menyimpangkan tujuan anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

Wawancara peneliti dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa Hadiah merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar, misalnya: Bagi siswa yang dapat menggambar dengan bagus, dapat mempraktekkan sholat dihadapan teman-temannya, yang mendapat dapat nilai bagus, kemudian diberi hadiah oleh guru, siswa akan

merasa pekerjaannya dihargai, dan akan semakin berani tampil di depan kelas.³⁰

Lain halnya dengan Nurlelina S.Pd, salah satu guru menjelaskan bahwa Ia hanya memberi hadiah pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat, dan juga bagi siswa yang mampu menghafal ayat-ayat pendek dengan cepat, hadiah yang diberikan tidak berlebihan, hadiahnya berupa, buku tulis, pulpen, permen, dan juga juz amma. Dengan memberi hadiah ia berharap supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak menyia-nyiakn waktu belajar. Ia juga tidak pernah lupa memberi hadiah bagi siswa yang mendapat prestasi baik (yang mendapat rankin 1,2,3). Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.³¹

Selanjutnya wawancara dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan Bahwa hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dalam mebentuk akhlak siswa, ia sering memberi hadiah bagi siswa yang rajin mengerjakan sholat, karena ia membuat jadwal sholat siswa setiap hari dan akan ditanyakan pada setiap masuk jam pelajaran pendidikan agama Islam, bagi siswa yang sholatnya rutin ia akan memberi

³⁰ Masriani, Guru pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

³¹ Nurlelina, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 12 Januari 2016

hadiah, ia juga memberi hadiah bagi siswa yang berani tampil kedepan menghafal ayat-ayat pendek.³²

Pemberian hadiah ini dilakukan supaya siswa termotivasi untuk selalu mengerjakan sholat dan menghafal ayat-ayat pendek, karena anak seusia SD sangat senang dengan hadiah, awalnya memang ia mengerjakannya karena hadiah tapi lama kelamaan ia akan terbiasa mengerjakannya dengan tulus dan ikhlas.

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Fitriani salah satu siswa menjelaskan, Bahwa ia sering mendapat hadiah dari gurunya karena mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan bagus Setelah menerima hadiah ia merasa senang dan semakin berusaha untuk meningkatkan belajarnya.³³

Pemberian hadiah ini harus tepat dan tidak boleh pilih kasih juga tidak perlu terlalu sering memberi hadiah, karena bisa menyimpang kan pikiran anak, kalau anak terlalu sering diberi hadiah ditakutkan anak rajin belajar hanya karena ingin memperoleh hadiah saja dan tidak mencerna pelajaran dengan baik, kalau guru terlalu sering memberi hadiah itu juga bisa merendahkan harga diri anak lain yang prestasinya biasa-biasa saja.

³²Megawati Pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 16 Januari 2016

³³ Fitriani, Siswi SD Negeri 20307 Rimbasing, Wawancara di Depan kelas, Tanggal 11 Januari 2016

b. Memberi Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi, pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah maupun di rumah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Riduan Siregar S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan Dengan memberikan pujian dan respon yang baik, siswa akan merasa perbuatannya dihargai dengan demikian akan menjadi motivasi untuk terus berusaha menunjukkan prestasi yang baik dan akhlak yang baik.³⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam proses belajar ia sering memberi pujian bagi siswa yang mampu menghafal ayat-ayat pendek di depan kelas, siswa yang bisa memperagakan orang yang berakhlak mulia juga bagi siswa yang suka berbuat baik terhadap guru dan teman-temannya di sekolah. Pujian yang ia berikan berupa kata-kata “bagus kasih tepuk tangan, pekerjaan mu sangat baik, ia juga sering mendatangi siswa dan menepuk bahu mereka sebagai pujian atas perbuatannya”.³⁵

³⁴ Riduan Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Kepala, Tanggal 06 Januari 2016

³⁵ Doharni, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 17 Januari 2016

Selanjutnya wawancara dengan Doharni salah satu guru menjelaskan bahwa:

Sudah sepatutnya guru di sekolah memberi pujian atas perbuatan baik yang dilakukan siswa di sekolah, pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil pekerjaan mereka tidak dilebih-lebihkan dan tidak dibuat-buat, ia selalu memberi pujian bagi siswanya yang rajin mengerjakan sholat dan selalu berkata jujur, juga pada siswa yang rajin mengerjakan pekerjaan rumah, ia memberi pujian berupa ungkapan “bagus kalian harus mencontoh teman kalian ini” kata-kata yang diucapkan tadi merupakan pembangkit motivasi yang besar bagi siswa.³⁶

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Siti Kholijah salah satu siswa menjelaskan bahwa:

Mereka sering mendapat pujian dari guru atas pekerjaan yang mereka lakukan, ia sering mendapatkan pujian karena mengerjakan tugas di depan kelas dengan baik, juga ia selalu mendapat pujian karena mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar, setelah ia selesai membaca gurunya memujinya dengan perkataan “suaramu sangat merdu ketika sedang membaca ayat Al- Qur'an”, ia sangat senang dengan pujian tersebut dan ia semakin suka membaca Al-Qur'an.³⁷

³⁶ Doharni, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 17 Januari 2016

³⁷ Siti Kholijah, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 18 Januari 2016

Sejalan dengan observasi peneliti melihat bahwa guru memang sering memberi pujian kepada siswa, baik itu bidang akademis maupun pribadi, anak SD memang harus sering dipuji karena pada usia seperti ini anak sedang sangat senang apabila mendapat pujian atas apa yang mereka kerjakan.³⁸

Akan tetapi banyak anak didik yang iri terhadap anak didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru, mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih, sikap negatif anak didik ini harus diredam dengan menmpatkan anak didik secara proporsional, pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik secara individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antivati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

c. Bercerita

Bercerita bersama anak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi bagi anak supaya berakhlak baik, cerita mempunyai daya tarik tersendiri dan kadang sampai menyentuh perasaan. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat tidak akan bekerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat didalamnya. Sadar atau tidak ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, membayangkan bahwa ia berada dipihak ini dan itu, dan akan menimbang-

³⁸ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 19 Januari 2016

nimbang posisi tokoh cerita, yang biasanya akan mengakibatkan timbulnya rasa senang, benci atau merasa kagum.³⁹

Cerita merupakan jalan yang terbaik untuk membentuk akhlak siswa, anak-anak suka mendengar Cerita dan menceritakannya kembali, keadaan ini perlu dimanfaatkan untuk kegairahan belajar mereka, hendaklah kesempatan ini dimanfaatkan guru untuk mendidik mereka sesuai dengan kemauan guru.⁴⁰ Karena cerita merupakan peranan yang penting dalam membangun akal dan intelektual siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa Ia selalu menceritakan kisah-kisah teladan di depan siswanya yaitu mengenai, keteladanan nabi Muhammad SAW, cerita tentang nabi Ibrahim, cerita tentang nasehat Luqman terhadap anaknya, ia juga sering menceritakan cerita dongeng tentang binatang, dan cerita yang berhubungan dengan keidupan dan lingkungan siswa, ia selalu bercerita dengan intonasi suara dan gaya bahasa yang dimengerti siswa, setelah itu diakhir cerita ia memberikan nasehat yang terkandung didalamnya terutama yang berkaitan dengan akhlak, etika dan kehidupan sehari-hari.⁴¹

³⁹ Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekan Baru: Suska Pres, 2008), hlm.154.

⁴⁰ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Proyek Pembina Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm.195-197.

⁴¹ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

Sementara itu Puli Asrul Sani S.Pd.I salah satu siswa menjelaskan bahwa: Ia lebih sering menceritakan kisah kisah yang lucu di hadapan siswa-siswanya, apalagi anak sudah mulai jenuh dengan dengan materi pelajaran yang disampaikan, ia menceritakan cerita yang lucu seperti: kisah orang belang, orang buta, kancil dan buaya, beberapa kisah abu nawas, sehingga dengan mendengarkan kisah-kisah tersebut anak akan merasa terhibur dan kembali bersemangat untuk belajar.⁴²

Cerita memiliki daya tarik untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan mengaktifkan indranya untuk memperhatikan guru yang bercerita, hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab didalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang terjadi dan sebagainya, selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tak terlupakan. Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan, guru juga bisa menyertai nasehat-nasehat untuk anak didiknya.⁴³

Di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Amir salah satu siswa mengatakan Ketika belajar agama Islam apalagi yang berkenaan dengan akhlak guru selalu menceritakan kisah-kisah teladan kepada mereka, dalam bercerita guru juga mengambil kejadian kejadian yang timbul

⁴² Puli Asrul Sani, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 09 Januari 2016

⁴³ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 132.

dikalangan murid sekolah dan menghubungkan dengan teman-teman dan hewan peliharaan mereka. setelah selesai bercerita guru meminta mereka menceritakan kembali di depan kelas.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cerita mempunyai peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk akhlak siswa, karena melalui cerita terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberi Latihan dan Pembiasaan

Latihan banyak sekali memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan anak didik, latihan dapat meliputi pembiasaan-pembiasaan, disiplin dan contoh-contoh, kemudian latihan juga disertai dengan alat pendidikan seperti anjuran, perintah, larangan dan lain-lain.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan anak didik, pengalaman sebenarnya berintikan pengalaman dan pengulangan. Prilaku manusia banyak ditentukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitu pula sebaliknya, karena itu anak sejak dini sudah dibiasakan diberi kebiasaan baik, sehingga kebiasaan itu mempribadi dalam dirinya, kebiasaan adalah bagian dari pembentukan akhlak dalam Islam, peserta didik harus dididik

⁴⁴ Amir, Siswa SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 16 Januari 2016

dalam pembiasaan hal adab, makan dan minum, adab salam, adab meminta izin, adab berbicara, dan adab mengunjungi orang yang sakit.⁴⁵

Wawancara peneliti dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan Ia selalu memberikan latihan dan pembiasaan kepada siswa dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru maupun temannya, memberi salam ketika hendak masuk kedalam kelas, mencium tangan guru ketika selesai belajar serta berdoa sebelum dan sesudah belajar.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam yang menjelaskan bahwa Ia selalu melatih anak mengerjakan sholat dan berdoa setelah selesai sholat, dengan sering memberikan latihan tersebut siswa akan terbiasa melaksanakan sholat, ia juga selalu membiasakan siswa agar berdo'a ketika hendak makan, tidak berbicara ketika makan, makan dengan tangan kanan, dan tidak bersisa ketika makan.⁴⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ramadan Saputra salah satu siswa menjelaskan Bahwa guru sering memberi mereka latihan mengerjakan sholat, menyolatkan mayit, latihan berwuduk, dan latihan

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kharisma PutraUtama, 2014), hlm.127.

⁴⁶ Megawati Pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 09 Januari 2016

⁴⁷ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

mengumandangkan azan, ia juga sudah terbiasa berwuduk ketika hendak melakukan sholat dan membaca Al-Qur'an juga ia selalu membiasakan diri mengucapkan Bismillah ketika hendak mengerjakan sesuatu.⁴⁸

Sejalan dengan observasi peneliti di sekolah, peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan banyak latihan dan pembiasaan terhadap siswa mulai dari hal-hal yang ringan, seperti siswa selalu dibiasakan berpakaian rapi ke sekolah, tidak berambut panjang bagi laki-laki, dan bagi perempuan memakai jilbab dan rok serta baju panjang, guru juga selalu membiasakan siswa bersama-sama memungut sampah di lapangan sebelum masuk kelas supaya siswa terbiasa hidup bersih.⁴⁹

e. Membimbing dan Menasehati

Membimbing dan menasehati pada waktu yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa, oleh karena itu guru harus mampu dan bijaksana dalam memilih waktu yang tepat untuk menasehati anak agar hati anak dapat menerima dan terkesan dengan nasehat yang diberikan, sebagai guru yang bijaksana tidak akan menasehati anak disembarang tempat, karena hal itu dapat menyebabkan harga diri anak merasa tersinggung, yang mengakibatkan anak merasa tersinggung atau jadi pemberontak.

⁴⁸ Ramadan Saputra, Siswa SD Negeri 200307 Rimbasoping, wawancara di Depan Kelas, Tanggal 11 Januari 2016

⁴⁹ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasoping, Tanggal 20 Januari 2016

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Nurria S.Pd.I salah satu guru menjelaskan : Bahwa mereka jarang menasehati anak disembarang tempat, tetapi berusaha menasehati anak di tempat yang menyenangkan, misalnya ketika anak bermain, guru duduk bersama mereka dan menasehati mereka dengan perkataan yang lemah lembut dan intonasi suara yang rendah, sehingga anak tidak merasa takut dan tersinggung.⁵⁰

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan:

Bahwa mereka tidak pernah memarahi siswanya di hadapan siswa yang lain, misalkan ada siswa yang bersalah mereka tidak akan langsung memarahinya, melainkan ditanya baik baik kenapa ia melakukan kesalahan tersebut, setelah itu barulah guru menasehati dengan perkataan yang baik dan dapat dimengerti oleh siswa tersebut, mereka juga tidak pernah membentak siswa yang salah, karena dengan membentak bisa jadi akan membuat anak semakin bandel, dan menyusahkan guru dan siswa yang lainnya.⁵¹

Diperkuat dengan dengan hasil wawancara peneliti dengan Riska salah satu siswa menjelaskan bahwa Bahwa guru mereka tidak pernah memarahi siswa yang melakukan kesalahan, melainkan guru mendatangi

⁵⁰ Nurria, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 06 Januari 2016

⁵¹ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

mereka sambil memberi nasehat nasehat yang bagus, dan ia mengatakan apabila ada anak yang tidak mematuhi guru dan peraturan sekolah guru selalu memberi bimbingan dan nasehat yang baik pada mereka.⁵²

Guru harus membimbing cara anak, duduk berbicara, mendengar, bertanya, berjalan, makan, dan bergaul yang baik, yaitu dimulai dari guru itu sendiri, guru harus mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memimbing dan menasehati saja, tetapi sikap guru harus sesuai dengan apa yang diajarkan, supaya anak didiknya terdorong untuk melakukannya, karena meniru adalah salah satu sifat anak, dan sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak.

f. Memberikan Arahan pada Setiap Upacara dan Apel Pagi

Setiap sekolah pasti selalu mengadakan upacara pada setiap hari senin dan apel pagi pada setiap hari, yang kemudian diakhir kegiatan itu guru selalu memberikan arahan dan siraman rohani untuk memotivasi siswa supaya berperilaku lebih baik, begitu halnya dengan SD Negeri 200307 Rimbasing pada setiap hari sebelum masuk kelas selalu mengadakan apel pagi yang dihadiri para guru dan seluruh siswa.

Berikutnya hasil wawancara dengan Nurlelina S.Pd, salah satu guru menjelaskan Bahwa Setiap hari sebelum masuk kelas SD Negeri 20037 Rimbasing selalu mengadakan apel pagi, dimana guru secara bergantian

⁵² Riska, siswi SD Negeri200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang belajar, Tanggal 14 Januari 2016

memberikan arahan-arahan dan nasehat kepada para siswa, apel pagi ini dilakukan supaya guru bisa memberikan arahan bagi siswa untuk berperilaku lebih baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, nasehat yang diberikan adalah nasehat yang dapat dipahami siswa.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Puli Asrul Sani S.Pd.I, salah satu guru menjelaskan bahwa SD Negeri 200307 Rimbasoping selalu mengadakan apel pagi setiap hari, siswa berbaris di halaman sekolah kemudian guru memberikan siraman rohani setelah itu siswa dipinpin untuk sama-sama membaca Asmaul Husna yang dipinpin salah satu guru, karena salah satu motivasi guru dalam membentuk akhlak siswa adalah dengan membaca Asmaul Husna, supaya siswa mengetahui nama- nama Allah.

Selanjutnya wawancara dengan Riduan Siregar S.Pd, kepala sekolah menjelaskan bahwa Setiap hari senin sebelum masuk kelas SD Negeri 200307 Rimbasoping selalu mengadakan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa, yang mana guru bergantian untuk menjadi Pembina upacara, kemudian diisi dengan arahan dan siraman rohani, dan penyampaiannya disampaikan dengan bahasa yang dimengerti para siswa, arahan dan bimbingan yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik, kemudian diakhir upacara selalu ditutup dengan doa.

⁵³ Nurlelina, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 2016

Sejalan dengan observasi peneliti melihat bahwa guru selalu memberi bimbingan dan nasehat terhadap siswanya, itu terlihat dari guru selalu mengadakan apel pagi disitu guru selalu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat terhadap siswanya, begitu juga pada upacara bendera yang dilaksanakn setiap hari guru selalu memberikan arahan yang baik terhadap para siswanya.⁵⁴

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

a. Kendala yang Berasal dari Guru

Secara umum guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga disebut orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵⁵

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannyalah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah

⁵⁴ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasoping, Tanggal 20 Januari 2016

⁵⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 37.

yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Riduan Siregar S.Pd, selaku kepala sekolah menjelaskan Guru di sekolah masih ada yang kurang selektif karena ada sebagian guru yang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran habis dengan alasan ada urusan mendadak, tentu ini akan menjadi kendala, karena di SD ini tidak ada guru bidang studi khusus yang ada hanya wali kelas saja, yang mana selama proses belajar mengajar berlangsung wali kelaslah yang bertanggung jawab penuh di kelas masing-masing, kalau ia meninggalkan sekolah sebelum proses belajar mengajar selesai, maka siswa tidak akan terkontrol dan terawasi dan mereka akan melakukan kegiatan sesuai keinginan masing-masing.⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan Halida Henni S.Pd, salah satu guru menjelaskan Terkadang dalam satu hari ada guru yang hanya memberikan 2 mata pelajaran saja pada siswanya, dan juga masih ada ditemui guru yang kurang mencontohkan perilaku yang kurang baik di hadapan siswanya, seperti mngeraskan suara, juga terkadang ada juga guru yang meninggalkan

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

⁵⁷ RiduanSiregar, Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Kepala, Tanggal 06 Januari 2016

kelasnya dan asik mengobrol dengan guru lain di kantin, sedangkan siswa ribut di dalam kelas.⁵⁸

Selain bertanggung jawab memberikan dan mentransfer ilmunya guru juga memiliki tanggung jawab moral yang besar, tingkah laku seorang guru akan sangat mudah ditiru oleh muridnya terlebih lagi bagi siswa yang masih duduk di bangku SD, guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya dalam segala hal baik ucapan ataupun tingkah laku sehingga baru bisa menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Sejalan dengan observasi peneliti juga melihat ada guru yang masih suka mengeraskan suara di hadapan anak didik dan juga masih ada guru yang suka meninggalkan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menyuruh anak membaca kemudian ia pergi ke kantin dan mengobrol dan baru kembali ke kelas ketika istirahat sudah tiba, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum profesional terhadap tugas yang diberikan kepadanya.⁵⁹

b. Kendala yang Berasal dari Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak, sudah seharusnya mereka memberikan tanggung jawab mereka terhadap anak mereka, yaitu dengan menyekolahkan anak, memperhatikan perkembangan anaknya, dan mendidiknya di rumah supaya berakhlak mulia. Kesibukan

⁵⁸ Halida Henni, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoipng, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 15 Januari 2016

⁵⁹ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 15 Januari 2016

orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya, karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan Megawati Pohan A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

Perhatian orang tua terhadap anaknya setelah di rumah kurang, karena pekerjaan sehari-hari orang tua murid kebanyakan berkebun dan bersawah, jadi mereka jarang memperhatikan tingkah laku anak mereka, sewaktu anak pulang sekolah orang tua jarang ada dirumah dan mereka tidak tahu apa saja yang dilakukan anaknya setelah pulang sekolah,. Sehingga anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga akan melakukan kesibukan sendiri tanpa ada pengawasan orangtua.⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan Doharni salah satu guru menjelaskan bahwa Walaupun guru sudah membimbing dan mendidik di sekolah dengan baik itu akan sia sia kalau tidak kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah, karena menurutnya banyak orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan bahkan didukung, meskipun hal tersebut kurang baik seperti membiarkan anaknya banyak bermain dan tidak menyuruhnya belajar dan beribadah.⁶¹

⁶⁰ Megawati Pohan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 10 Januari 2016

⁶¹ Doharni, Guru SD Negeri Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 23 Januari 2016

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Yeni Arnita salah satu siswa menjelaskan bahwa Kalau ia pulang sekolah orang tuanya jarang ada di rumah karena orang tuanya sibuk bekerja ke sawah, dan sepulang sekolah kegiatan yang sering dilakukannya adalah bermain bersama teman temannya dan menonton TV.⁶²

Lain halnya dengan Nurjannah salah satu siswa menjelaskan bahwa Orang tuanya selalu memeriksa buku pelajarannya dan menanyakan apakah ada tugas dari gurunya, dan setiap malam ia selalu disuruh mengaji dan kemudian disuruh belajar.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak anak, karena orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anak, apabila orang tua terlalu sibuk bekerja, maka waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan anak akan sedikit, demikian juga waktu orang tua memperhatikan akhlak anak berkurang juga, sehingga pembentukan akhlak yang dilaksanakan tidak maksimal seperti yang diharapkan.

c. Pengaruh Negatif Teknologi

Di era globalisasi ini teknologi sangat marak seperti: Handphone radio, TV, majalah, Novel, bahkan internet, yang dengan mudah kita dapat

⁶² Yeni Arnita, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Depan Kelas, Tanggal 18 Januari 2016

⁶³ Nurjannah, Siswi SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 14 Januari 2016

mengaksesnya apa yang kita inginkan mulai dari hal- hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan, ironisnya siswa sekolah Usia SD sekalipun sudah mengenalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puli Asrul Sani S.Pd.I salah satu guru menjelaskan bahwa:

Anak zaman sekarang sudah banyak mengenal media massa bahkan anak SD sekalipun sudah tahu menjalankannya seperti internet, tetapi mereka belum bisa membedakan yang baik dan yang tidak, yang ini nantinya akan berdampak buruk bagi mereka baik pada perkembangan sikap, prilaku dan pola pikir siswa. Untuk itu perlu kerja sama yang baik antara orang tua dan guru untuk selalu mengawasi anak di sekolah dan di rumah, dan menjauhkan anak dari pengaruh buruk internet dan media massa lainnya.⁶⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Damsinasari Harahap S.Pd salah satu guru menjelaskan bahwa Anak-anak diberbagai belahan dunia termasuk anak SD, ikut menyaksikan tayangan televisi setiap hari, mereka terlalu banyak menonton sehingga lupa belajar dan beribadah, jika hal ini dibiarkan bisa merusak akhlak anak, jika mereka menyaksikan/menonton acara yang bertentangan dengan Islam, maka anak akan tergiring dan

⁶⁴ Puli Asrul Sani, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 06 Januari 2016

cenderung untuk meniru apa yang dilihatnya, hal ini merupakan salah satu kendala dalam penyelenggaraan pembentukan akhlak.⁶⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media massa banyak memberi pengaruh negatif terhadap pembentukan ahlak siswa terutama internet dan televisi, untuk menanggulangi kendala tersebut orang tua dan guru seharusnya dapat melakukan beberapa upaya seperti, tidak membolehkan anak seusia SD memegang handphone, dan seharusnya orang tua selalu mendampingi anak dalam menyaksikan acara televisi, dan membatasi tontonan anak, jangan membiarkan anak terlalu lama menonton supaya ia ada waktu untuk belajar dan beribadah..

d. Keadaan Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal lingkungan, alam, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan, sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Melliana Batubara A.Ma,Pd, salah satu guru menjelaskan Keadaan masyarakat Rimbasoping yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan perbuatan yang kurang baik akan membawa pengaruh buruk bagi siswa, kebiasaan

⁶⁵ Damsinasari Harahap, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 13 Januari 2016

seperti begadang malam, berjudi dan tawuran disebagian lingkungan akan memancing siswa untuk terlibat di dalamnya.⁶⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nurlelina S.Pd, salah satu guru menjelaskan Banyak siswa yang mencontoh kelakuan yang tidak baik dari lingkungannya karena lingkungan anak di sekolah ini kebanyakan orang suka minum tuak dan berjudi, anak-anak hidup diantara berbagai macam orang dewasa dan anak-anak nakal lainnya, anak seumuran SD akan suka meniru apa yang ia dapatkan dari lingkungannya tanpa menyaring apakah itu baik atau tidak, seperti sudah ada anak yang berani melawan pada guru, berkata kasar dan suka berkelahi padahal sebelumnya akhlak anak itu sangat baik.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Lingkungan siswa membawa pengaruh besar terhadap perilaku anak, karena lingkungan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, sudah seharusnya orang-orang yang berada dilingkungan anak memperhatikan tingkah laku mereka, jangan sampai memberikan contoh yang tidak baik terhadap anak terlebih-lebih terhadap keluarga, keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis dan tentram supaya anak tidak terpengaruh kepada hal-hal yang negatif.

⁶⁶ Melliana Batubara, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 25 Januari 2016

⁶⁷ Nurlelina, Guru SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Belajar, Tanggal 12 Januari 2016

e. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar dan beribadah

Berdasarkan wawancara dengan Masriani A.Ma, sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan Kendala yang paling sering dihadapi guru di sekolah yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, seperti malas mengerjakan tugas, malas menghafal, karena terlalu banyak bermain dan terkadang suka bolos sekolah. Banyak siswa yang kurang beribadah dan terlalu banyak bermain setelah pulang sekolah, padahal seharusnya sepulang sekolah mereka harus mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan seharusnya mereka belajar di sekolah Madrasah Diniyah Awwaliah, (MDA) ataupun mengikuti kegiatan keagamaan di rumah seperti mengaji setelah magrib, karena kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa terhadap agama.⁶⁸

Seterusnya wawancara dengan Nurillawati S.Pd, salah satu guru menjelaskan bahwa di sekolah banyak siswa yang kurang kesadarannya terhadap belajar karena masih banyak siswa yang bermain-main ketika belajar, begitu juga di luar sekolah siswa sibuk dengan kegiatan- kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, walaupun di sekolah sudah dididik dan dibimbing tapi kalau tidak ada kesadaran dari siswa itu sendiri

⁶⁸ Masriani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200307 Rimbasoping, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 18 Januari 2016

untuk mengaplikasikan apa yang diajarkan gurunya di sekolah hal itu tidak akan dapat terwujud.⁶⁹

Sejalan dengan observasi peneliti melihat bahwa siswa kurang kesadarannya untuk belajar dan beribadah dimana sepulang sekolah peneliti melihat bahwa siswa asik bermain sehingga lupa untuk belajar dan beribadah.⁷⁰

4. Pembahasan Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasing , dan berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru-guru dan siswa dapat dikategorikan baik, disebabkan para guru selalu mendidik siswa untuk berakhlak baik kepada Allah, kepada orang tua, guru, dan terhadap teman sebaya,

Guru juga sudah membuat beberapa strategi yang dapat memotivasi akhlak siswa diantaranya dengan memberi pujian bagi siswa yang dapat menghafal ayat pendek dengan bagus, memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi, juga membimbing dan menasehati siswa supaya berakhlak baik, menceritakan kisah-kisah teladan yang berhubungan dengan akhlak, dan sebagainya, yang mana hasilnya dapat dikategorikan baik karena siswa secara

⁶⁹Nurillawati, Guru SD Negeri 200307 Rimbasing, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 10 Januari 2016.

⁷⁰ Observasi di SD Negeri 200307 Rimbasing, Tanggal 10 Januari 2016

umum sudah berakhlak baik, walaupun masih ada sebahagian kecil yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun kendala yang dihadapi guru yang paling berpengaruh adalah kondisi lingkungan siswa yang kurang baik, dimana siswa bisa tergiring dan mengikuti perilaku yang tidak baik yang ia temukan di lingkungannya, seperti ketika diluar sekolah anak bergabung dengan berbagai macam orang yang sebagian besar prilakunya tidak baik, yang mengakibatkan anak itu tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Akhlak siswa sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari semakin baik dan meningkat sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap. Strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan, bisa dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat bahwa siswa bisa mengerjakan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT, siswa selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a, guru juga memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan sholat fhardu, kemudian dipraktekkan langsung di hadapan siswa dan dikehidupan sehari-hari. Siswa juga mnghormati guru dengan memberi salam apabila bertemu guru, mendengarkan pelajaran ketika guru sedang mengajar. Siswa juga selalu menyanyangi orang tua, meminta izin ketika hendak bepergian dan mengatakan perkataan yang lemah lembut terhadap orang tua. Siswa juga bisa bergaul dengan baik antara sesama siswa di sekolah, mereka selalu menolong teman yang kesusahan juga selalu menyanyangi teman

dan tidak mengadu domba antar sesama teman, guru juga selalu mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit.

2. Strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 20037 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah: memberi hadiah yaitu guru memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menghafal ayat pendek dengan benar, bagi siswa yang sholatnya rutin. Seterusnya memberi pujian, pujian diberikan bagi siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, Seterusnya membimbing dan menasehati, memberi latihan dan pembiasaan, serta memberikan arahan pada upacara bendera dan apel pagi.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping adalah:
 - a. Adanya kendala yang berasal dari guru seperti masih ada guru yang kurang mencontohkan perilaku kurang baik di hadapan siswa, dan juga masih ada guru yang suka meninggalkan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.
 - b. Adanya kendala yang berasal dari orang tua, dimana orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga anak tidak terawasi, juga banyak orang tua yang terlalu memanjakan anaknya.
 - c. pengaruh teknologi. Teknologi yang paling berpengaruh bagi siswa adalah televisi, internet dan handphone.

- d. Keadaan lingkungan siswa, dimana keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama sehingga menggiring siswa untuk terlibat didalamnya.
- e. kurangnya kesadaran siswa, karena terlalu banyak bermain banyak siswa yang lupa beribadah dan belajar.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah, walaupun akhlak siswa sudah baik, agar lebih meningkatkannya lagi, agar akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari semakin baik sesuai dengan ajaran Islam, dan diharapkan supaya tidak bosan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik dan contoh teladan yang baik pada siswa, demi masa depan mereka.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan akhlak anak diluar sekolah, dan agar tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih menjaga tingkah lakunya, dan tidak melakukan perbuatan yang melenceng dari Syariat Islam, dan supaya tidak mencontoh perilaku yang tidak baik dari lingkungannya.
4. Diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa kepada hal yang lebih baik, karena pembentukan akhlak siswa ini bukan hanya tanggung jawab sekolah saja melainkan tanggung jawab orang tua juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Adz- Dzikiy, Hamdani Bakran Prophetic Intilegence, *Kecerdasan kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Isani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Anwar, Rosihon *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim* Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth
- Bahri Djamarah Syaful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Bisri Musthofa Adib, *Shahih Muslim*, Semarang: CV Asy-Syfa, 1993
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekan Baru: Suska Pres, 2008
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2008
- Daulay, Nurussakinah *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Dimyati Dr dan Drs. Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Dkk Zainuddin, *seluk beluk pendidikan Al- ghazali*, Jakarta: bumi aksara, 1990
- Dradjat, dkk Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hakim Arief, *Doa-Doa Terpilih*, Bandung: Komp Cijambe Indah, 2003.
- Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

- Ibrahim, Kasir *Kamus Arab Indonesia, Indonesia Arab*, Surabaya: Apolo Lestari, 1992.
- Ilyas, H. Yunahar *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Oppest, 2000.
- Imam Abdul Mukmin Sa' aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006
- Jaali, D *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mansur Mohammad, *Aqidah Ahlak II* Jakarta : Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama Islam, 1998 Cet ke-3.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masy'ari, Anwar *Akhlak Alqur'an*, Surabaya: Pt Bina Imu, 1990.
- Mleong, Lexi. J *metodologi penelitian kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mujib, Abdul *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Mulyasa, E *menjadi guru prifesimal*. Bandung: remaja Rosda karya, 2008.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
-, *Akhlak tasaup*, Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Nurul Zakiah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Purwanto, M. Ngalm *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya 1990.
- Putra Daulay Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsapat*, Jakarta: Kharisma PutraUtama, 2014
- Qodir Ahmad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Proyek Pembina Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama, 1985

- Rahman Shaleh Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rasydin Al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2012
- *Falsafah pendidikan Islam*, cet ke 3, Bandung : Cipustaka Media Perintis.
- Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siti Musdah Mulia dan Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta Timur: Prenada Mulia, 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi, *prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Psokologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : **KAMISAH HARAHAHAP**
NIM : 10 310 0103
Tempat/ Tanggal Lahir : Pagaran Dolok, 12 juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pinarik Kec, Batang Lubu Sutam, Kab,
Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam
- B. Nama Orang tua**
Nama Ayah : **Abu Amsah Harahap**
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : **Saddiah Nasution**
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pinarik. Kec, Batang Lubu Sutam, Kab,
Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.
- C. Riwayat Pendidikan**
Tahun 1999- 2004 : SD Negeri No 147906 Aek Sorik
Tahun 2004-2007 : Mts.S Al-Khoir Mananti, Kec, Hutaraja Tinggi
Kab. Padang Lawas, Provinsi, Sumatera Utara.
Tahun 2007-2010 : MAS Al-Khoir Mananti, Kec. Hutaraja Tinggi,
Kab, Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.
Tahun 2010-2016 : IAIN Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli
Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati kegiatan pendidikan yang berlangsung di SD Negeri Rimbasoping Kecamatan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Mengamati strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi Akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping
5. Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II

Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasing?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memotivasi akhlak siswa?
3. Apakah bapak atau ibu memberi teladan yang baik bagi siswa dalam memotivasi akhlak siswa?
4. Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam memotivasi akhlak siswa?
5. Apakah bapak/ibu menegur jika siswa menampilkan akhlak yang tidak baik?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan akhlak kepada Allah SWT, kepada orang tua, kepada guru, kepada teman sebaya, di sekolah dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Bagaimana motivasi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasing?
8. Strategi apa saja yang dilakukan dalam memotivasi akhlak siswa?
9. Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi akhlak siswa?
10. Bagaimana keberhasilan guru dalam memotivasi akhlak siswa?
11. Bagaimana kepribadian siswa setelah di motivasi?
12. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi akhlak siswa?

13. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menanggulangi kendala dalam memotivasi akhlak siswa ?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut anda Akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping?
2. Bagaimana cara guru anda memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping?
3. Apakah guru anda memberi teladan yang baik bagi siswa dalam memotivasi akhlak siswa?
4. Apakah ada kerjasama guru dan orang tua anda dalam memotivasi akhlak siswa?
5. Apakah guru menegur anda jika anda menampilkan akhlak yang tidak baik?
6. Bagaimana cara guru anda mengajarkan akhlak kepada Allah, kepada orang tua, guru, dan teman Sebaya di sekolah?
7. Bagaimana menurut anda strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping?
8. Apakah anda senang dengan adanya strategi guru dalam memotivasi akhlak siswa?
9. Apakah ada pengaruhnya terhadap anda atau tidak?
10. Apakah anda berusaha memperbaiki diri dengan adanya strategi dalam memotivasi akhlak siswa?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai akhlak guru di SD Negeri 200307 Rimbasoping?

12. Apa yang anda lakukan jika berjumpa dengan guru dilingkungan sekolah atau diluar sekolah?
13. Pernahkah guru memberi hadiah atau pujian pada anda kerana mengerjakan pkerjaan dengan bagus?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/ 24 /2016
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 5 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 200307
Rimba Soping

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Kamisah Harahap
NIM	: 103100103
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Negeri 200307 Rimba Soping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan Informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Elysa Nurza, M.Si

20 200003 2 002 7



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200307 RIMBASOPING
KEC. PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
ALAMAT : JL. RAYA ANGKOLA JULU DESA RIMBASOPING

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/03/307/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 200307 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : KAMISAH HARAHAP
NIM : 103100103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang
Judul Skripsi : "Motivasi Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Negeri 200307 Rimbasing Kecamatan Pangsidingpuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan"

Nama tersebut telah benar mengadakan riset di SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan Angkola Julu pada bulan Januari sampai dengan selesai.

Demikian lah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rimbasing, 30 Januari 2016

Kepala Sekolah SDN 200307 Rimbasing





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19 /E1. 4 /PP.00.9/Skripsi/12/2015
Lamp : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 27 Desember 2015

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Muhammad Amin, M. Ag.
2. Pembimbing II
Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd

Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

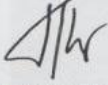
Nama : **KAMISAH HARAHAHAP**
Nim : 10 310 0103
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
Judul Skripsi : **MOTIVASI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 200307 RIMBASOPING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

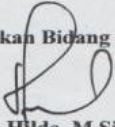
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720719 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001